

PESAN MORAL DALAM FILM HACKSAW RIDGE
(ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN PADA FILM HECKSAW
RIDGE)

THE MORAL VALUE OF HACKSAW RIDGE MOVIE
(THE FRAMING ANALYSIS MOVIE OF HACKSAW RIDGE BY ROBERT
N. ENTMAN)

Nadya Aulia Agni¹. Novie Susanti Suseno². Leadya Raturahmi³

E-mail: nadyaauliaagni@gmail.com

Public Relations

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Garut

ABSTRAK

Nadya Aulia Agni, 2402714075. Judul Pesan Moral Dalam Film Hacksaw Ridge (Analisis Framing Robert N. Entman Pada Film Hacksaw Ridge).

Film merupakan salah satu media massa dalam bentuk audio visual , yang merupakan serangkaian gambar diam yang bila ditampilkan pada layar, menciptakan ilusi gambar bergerak. Salah satu film biografi yang di produksi oleh Summit Entertainment pada tahun 2016 adalah film Hacksaw Ridge. Film Hacksaw Ridge mengisahkan tentang seorang tentara medis Amerika Serikat pada Perang Dunia II yang menolak untuk memegang senjata. Ia menjadi tentara medis dan mendapatkan penghargaan *Medal Of Honor* (Medali Kehormatan) oleh negaranya karena telah menyelamatkan 75 prajurit lainnya sendirian selama pertempuran Okinawa, di Hacksaw Ridge (Tebing Maeda). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seleksi isu dan penonjolan aspek pengemasan pesan moral dalam Film Hacksaw Ridge.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Framing Robert N. Entman, yakni studi mengkaji tentang seleksi isu dan penonjolan isu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. Objek dari penelitian ini adalah film Hacksaw Ridge dengan mengambil gambar 7 *scene* yang dapat mewakili pesan moral pada film tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam seleksi isu pesan yang dibingkai oleh sutradara Mel Gibson dalam film Hacksaw Ridge yaitu moralitas. Kemudian pada penonjolan aspek ini yaitu keyakinan Desmond Doss yang tidak ingin membunuh atau melukai orang lain dengan tidak memegang senjata di medan perang.

Kata kunci : Pesan Moral, Film, Analisis Framing, Seleksi Isu, Penonjolan Isu.

ABSTRACT

Nadya Aulia Agni, 2402714075. The title of this research is The Moral Value Of Hacksaw Ridge Movie (The Framing Analysis Movie of Hacksaw Ridge By Robert N. Entman).

Film is one of the mass media in the form of audio visual, which is a series of still images which, when displayed on the screen, create the illusion of moving images. One of the biographies produced by Summit Entertainment in 2016 the movie Hacksaw Ridge. The Hacksaw Ridge movie tells the story of a US medical soldier in World War II who refused to hold a weapon. He became a medical soldier and awarded the Medal of Honor (Medal of Honor) by his country for saving 75 other soldiers alone during the battle of Okinawa, at Hacksaw Ridge (Maeda Cliffs). The purpose of this study was to determine the selection of issues and the prominence of the moral message packaging aspects in the Hacksaw Ridge Film.

The research method used in this study is Robert N. Entman's Framing method, which is a study examining issue selection and issue prominence. This study uses a qualitative approach and uses the constructivism paradigm. Data collection techniques used are observation, interview and literature study. The object of this research is the Hacksaw Ridge film by taking 7 scenes that can represent the moral message in the film.

The results of this study show in the message issue selection framed by director Mel Gibson in the Hacksaw Ridge movie, namely morality. Then on the prominence of this aspect, namely the belief of Desmond Doss who does not want to kill or injure others by not holding weapons on the battlefield.

Keywords Symbolic Meanings : Morality Message, Movie, Analysis Framing, Selection Of Issue, Prominence Of Issue.

1. Pendahuluan

Menonton film membawa penonton keluar dari kehidupan mereka sehari-hari dan secara berada di dunia yang berbeda. Penonton tenggelam kedalam kehidupan karakter fiksi atau nyata, pikiran mereka pun mulai mengembangkan opini tentang kejadian-kejadian bersejarah dalam film, dan terus terpicat oleh kombinasi warna, cahaya, dan suara yang artistik. Film mengikat penonton secara emosional dan memiliki kekuatan yang besar dari segi estetika. Selain itu film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan informasi dan edukasi kepada khalayaknya, film menjadi media massa yang cukup efektif dalam menyampaikan sebuah pesan. Film menjadi bagian penting dari kehidupan manusia, pada hakikatnya manusia membutuhkan hiburan, melalui film ini kebutuhan tersebut terpenuhi karena dari film khalayak disuguhkan dengan audio visual yang sangat jernih atau jelas yang memungkinkan khalayak mencerna atau menangkap pesan-pesan apa yang disampaikan dari film tersebut.

Pesan dalam sebuah film terkadang tergantung pada masing-masing orang dalam memaknai dan memahami isi dari film itu sendiri. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut tetapi umumnya, sebuah film dapat mencakup berbagai pesan baik itu pesan pendidikan maupun hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa pesan, suara, perkataan, percakapan, gambar dan sebagainya (Effendy, 2000, hal. 134).

Pada umumnya film disajikan melalui media massa seperti televisi ataupun “*layar tancep*”. Namun karena perkembangan zaman, kini film dapat disaksikan melalui bioskop, *streaming*, bahkan dapat dipesan melalui *channel-channel* pilihan yang dapat dipesan melalui pemesanan televisi kabel. Oleh karena itu, peran film sebagai sarana hiburan sangatlah penting bagi masyarakat di Indonesia, hal tersebut bertujuan agar semakin banyak alternatif sarana untuk membangun paradigma masyarakat yang kuat melalui film-film yang menggugah pemikiran penontonnya ke arah yang lebih baik.

Seperti yang sudah diketahui bahwa film merupakan sarana hiburan yang dapat masuk ke dalam berbagai golongan segmentasi tanpa adanya batasan latar belakang darimana orang tersebut berasal. Melalui film setiap orang dapat bercerita mengenai bagaimana latar belakang sosok “*pelopor*” yang mesti dituruti, setiap orang dapat termotivasi dengan adanya sebuah film yang “*menggugah hati*”, dan setiap orang mau berbuat baik dengan hanya menyaksikan sebuah film.

Salah satu genre film yang banyak dibuat yaitu film biografi atau *biopic (biographical motion picture)*. Film biografi atau *biopic (biographical motion picture)*, adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis orang lain. Umumnya, dalam sebuah film biografi terdapat cerita mengenai latar belakang kehidupan tokoh, kesulitan demi kesulitan yang dihadapi, proses meraih kesuksesan hingga berhasil meraih impiannya. Selain untuk menginspirasi, film biografi juga dibuat untuk memahami sejarah, menambah wawasan serta pengetahuan bagi orang-orang yang

menontonnya. Apalagi jika tokoh dalam film tersebut pernah meraih penghargaan karena berhasil menciptakan penemuan yang bermanfaat untuk umat manusia dan berperan dalam mewujudkan perdamaian dunia. Dalam film biografi terdapat nilai-nilai dan pesan moral yang bisa kita dapatkan untuk dijadikan pelajaran hidup yang sangat berharga. Moral (Bahasa Latin Moralitas) adalah istilah manusia menyebut kemanusiaan atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia (Bertens, 2007).

Berdasarkan fenomena tersebut film yang menjadi perhatian bagi penulis untuk penelitian analisis *framing* adalah film *Hacksaw Ridge*, film ini sarat dengan makna, nilai-nilai, pesan moral dan pelajaran hidup dari seorang Desmond Doss yang kisahnya menginspirasi. *Hacksaw Ridge* adalah film biografi drama perang tahun 2016 yang disutradarai oleh Mel Gibson dan diproduksi oleh Terry Benedict, Paul Currie, Bruce Davey, William D. Johnson, Bill Mechanic, Brian Oliver dan David Permut. Naskah film ini ditulis oleh Andrew Knight dan Robert Schenkkan. Film ini dibintangi oleh Andrew Garfield, Vince Vaughn, Sam Worthington, Luke Bracey, Teresa Palmer, Hugo Weaving dan Rachel Griffiths.

Film *Hacksaw Ridge* mengisahkan tentang seorang pemuda religius bernama Desmond Doss yang memutuskan untuk mendaftar menjadi tentara Amerika Serikat, namun ia menolak mengangkat senjata. Ia menjadi tentara medis dan mendapatkan penghargaan *Medal Of Honor* (Medali

Kehormatan) oleh negaranya karena telah menyelamatkan 75 prajurit lainnya sendirian selama pertempuran Okinawa, di Hacksaw Ridge (Tebing Maeda).

Film *Hacksaw Ridge* mendapatkan review positif dari para kritikus. Film ini memiliki rating 8.1%, berdasarkan 333.340 ulasan, dengan rating rata-rata 7.2/10. Berdasarkan *Metacritic*, film ini mendapatkan skor 71 dari 100, berdasarkan 47 kritik, menunjukkan "ulasan yang baik". Film *Hacksaw Ridge* tahun 2017 telah memenangkan beberapa penghargaan diantaranya *Academy Award* untuk Tata Suara Terbaik dan Penyunting Film Terbaik, memenangkan 47 penghargaan dan 111 nominasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis *Framing* pendekatan Robert N. Entman. Entman melihat *Framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penonjolan isu. Aspek dalam seleksi isu berhubungan dengan pemilihan fakta, dari realitas yang beragam, aspek mana yang akan diseleksi untuk ditampilkan, didalamnya ada bagian pesan yang dimasukan (*Included*), tetapi ada juga pesan yang dikeluarkan (*Excluded*) tidak semua aspek ditampilkan. Dalam film *Hacksaw Ridge* terdapat banyak nilai-nilai dan pesan moral yang beragam, namun penulis hanya menampilkan beberapa aspek moral, yaitu selalu berpegang teguh pada keyakinan yang dimiliki dan totalitas sepenuh hati dalam setiap pekerjaan yang dipilih atau jalankan. Sedangkan dalam aspek penonjolan isu berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra dari seorang Desmond Doss yang akan ditampilkan kepada khalayak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan perangkat analisis *framing* model Robert N. Entman, yaitu dengan menganalisis dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Penulis menggunakan narasumber untuk mendapatkan data dan informasi. Riset penelitian mewawancarai 1 narasumber kunci yang mengetahui informasi yang akan diteliti. Subjek dari penelitian ini adalah seseorang yang paham tentang moral.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil analisis terhadap film Hacksaw Ridge dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman tentang Pesan Moral Dalam Film Hacksaw Ridge. Setelah melakukan pengamatan dan penelusuran, kemudian penulis membingkai (*frame*) yang ada dalam film Hacksaw Ridge melalui gambar, tulisan, suara dan teks kemudian peneliti mendeskripsikannya kedalam suatu bentuk analisis yang tersistematis.

Bab ini mengacu pada pertanyaan peneliti yang sebelumnya telah dirumuskan dari bab sebelumnya. Pada bab ini peneliti memfokuskan penelitian pada *scenes* yang terdapat pada film Hacksaw Ridge yang membingkai pesan moral dan kemudian dianalisis dengan menggunakan

teori *framing* Robert N. Entman dengan konsep seleksi isu dan penonjolan isu.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan narasumber yang mengerti tentang moral dan observasi mendalam, dimana peneliti akan menonton, mengamati, menganalisis dan mencatat adegan-adegan di film *Hacksaw Ridge*.

Bab inilah inti dari penelitian yang diwujudkan kedalam bentuk skripsi yang didalamnya terdapat temuan terkait pesan moral yang menjadi tema dalam penelitian ini. Hasil penelitian berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan “Pesan Moral Dalam Film *Hacksaw Ridge* (Analisis Framing Dalam Film *Hacksaw Ridge*)”, peneliti menjabarkan tentang :

- a. Seleksi isu pesan moral dalam film *Hacksaw Ridge*, meliputi *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral) dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).
- b. Penonjolan isu pesan moral dalam film *Hacksaw Ridge*, meliputi bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Film yang penulis teliti, yaitu film *Hacksaw Ridge* yang bercerita tentang kisah nyata Desmond T Doss (Andrew Garfield) seorang paramedis

tentara Amerika Serikat yang menolak membawa senjata dalam peperangan karena keyakinan yang ia anut. Doss juga dikenal sebagai penentang.

Dalam pertempuran Okinawa di era Perang Dunia II, Desmond berhasil menyelamatkan 75 orang tentara, sendirian, dan tanpa satu pun peluru ia tembakkan. Atas jasanya tersebut, Doss dianugrahi *Medal of Honor*, penghargaan tertinggi tentara Amerika.

Doss menjadi satu-satunya tentara yang tidak pernah mengangkat senjata selama Perang Dunia II. Selain itu, dia menjadi orang pertama yang menuntut haknya untuk tidak sepenuhnya mengikuti perintah Militer dalam sejarah Amerika Serikat.

Tanpa bermaksud mengurangi esensi dari film tersebut, penulis akhirnya memilih *scenes* yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan yakni tentang pesan moral yang menggunakan perangkat Framing model Robert N. Entman. Penulis memilih 8 *scene* yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Tabel 4.1
Scene Pesan Moral dalam Film Hacksaw Ridge

| Setting | Visual | Dialog/Audio | Keterangan |
|---|---|--------------|--|
| Menit ke 06:55-08:10, bertempat di rumah Desmond Doss |  <p>Gambar 4.1</p> | | <i>Scene</i> ini menunjukkan Desmond Doss kecil melihat lukisan dinding yang memiliki tulisan didalamnya mengenai ajaran agama yang berbunyi “Thou should not kill” (kamu tidak boleh membunuh). |

| | | | |
|---|---|---|--|
| <p>Menit ke 36:24-36:40, bertempat di lapangan tembak</p> |  <p>Gambar 4.2</p> | <p>Sersan Howell : “Tak ada yang sesuai ukuranmu? Atau warna yang tidak cocok?”</p> | <p>Dalam <i>scene</i> ini Sersan Howell memperlihatkan dan menyuruh para prajurit untuk memegang senjata. Namun ada satu prajuritnya yang tidak ingin memegang senjata hingga membuat Sersan Howell dan para perajurit lainnya merasa aneh.</p> |
| <p>Menit ke 36:52-37:55, bertempat di ruangan kapten Glover</p> |  <p>Gambar 4.3</p> | <p>Desmond Doss : “Tidak, Pak. Aku mengajukan diri. Aku tak masalah mengenakan seragam, menghormati bendera dan laksanakan tugas. Aku Cuma tak mau membawa senjata dan membunuh manusia.”</p> | <p>Sersan Howell membawa Desmond Doss untuk berhadapan dengan Kapten Glover. Terlihat Kapten Glover tidak menyukai cara pandang Desmond dan menganggap ia aneh. Lalu Kapten Glover memerintahkan kepada Sersan Howell untuk menyiksa Desmond dengan harapan ia meninggalkan pelatihan atas kemauannya sendiri.</p> |
| <p>Menit ke 45:14-48:08, bertempat di camp militer.</p> |  <p>Gambar 4.4</p> | <p>Desmond Doss : “rasanya aku bergabung bukan untuk mendapatkan ini.”</p> | <p><i>Scene</i> ini memperlihatkan Desmond Doss lebam pada wajahnya karena ia dianiaya oleh sesama tentara. Walaupun ia dianiaya, ia tidak ingin mencari tahu penyerangnya dan tetap melanjutkan latihannya.</p> |

Menit ke
57:18-
01:03:20,
bertempat di
Pengadilan
Militer AS.



Gambar 4.5

Desmond Doss :
“karena saat Jepang menyerang Pearl Harbor, aku menjadi marah. Semua orang yang kukenal bersemangat bergabung di Militer termasuk diriku. Ada dua teman dari kampung halamanku dinyatakan tidak lulus mereka bunuh diri karena tak bisa mengabdikan. Aku punya pekerjaan di pabrik dan bisa memohon penangguhan tapi itu bukan tindakan yang benar. Itu tidak benar di saat orang lain berjuang dan mati sementara aku duduk tenang di rumah. Aku harus mengabdikan. Aku memiliki kekuatan dan semangat untuk menjadi paramedis bersama Prajurit lainnya. Tidak lebih aman, hanya saja sementara yang lain sibuk merengut nyawa, aku akan menyelamatkan nyawa. Saat dunia menjadi hancur lebur tak ada salahnya bagiku untuk sedikit memperbaikinya.”

Ketika itu, Desmond bermaksud untuk menikahi Dorothy, namun penolakannya membawa senjata api membuat Desmond ditangkap atas pembangkangan. Di pengadilan, Desmond mengaku tidak bersalah. Sebelum ia dihukum, ayahnya datang ke pengadilan dan mengajukan surat dari mantan komandannya, yang menyatakan bahwa pasifisme (paham bahwa prinsip perang tidak perlu terjadi) Desmond dilindungi oleh Undang-Undang Kongres. Tuduhan terhadap Desmond dibatalkan, lalu ia dan Dorothy menikah.

| | | | |
|--|---|--|---|
| <p>Menit ke 01:18:01- 01:18:35, bertempat di Okinawa, Jepang.</p> |  <p style="text-align: center;">Gambar 4.6</p> | | <p><i>Scene</i> ini memperlihatkan Desmond yang tidak memegang senjata berlari untuk menolong tentara lainnya yang terluka sedangkan tentara yang memegang senjata melindungi Desmond dari belakang.</p> |
| <p>Menit ke 01:47:52- 01:48:34, bertempat di Gua, Okinawa, Jepang.</p> |  <p style="text-align: center;">Gambar 4.7</p> | | <p><i>Scene</i> ini memperlihatkan keyakinannya yang kuat untuk tidak membunuh atau melukai siapa saja meski musuh sekalipun. Walaupun tentara Jepang adalah musuhnya ia tetap menolong tentara tersebut yang sedang terluka parah.</p> |

1. Seleksi Isu

Aspek memilih isu ini berkaitan dengan gambaran pesan moral dalam film Hacksaw Ridge diseleksi untuk ditampilkan dari suatu isu atau peristiwa. Aspek memilih pesan tidak lepas dari bagaimana pesan itu dipahami dan dibentuk oleh sutradara. Ketika menampilkan suatu *scene* yang didramatisir sutradara mau tidak mau memakai kerangka konsep dan abstraksi dan menggambarkan realitas (Eriyanto, 2011:233). Dalam proses mendefinisikan beberapa *scene*, berikut adalah 4 cara untuk menggambarannya.

Tabel 4.2 Framing Robert N. Entman

| | |
|------------------------------------|---|
| Seleksi isu | Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu. |
| Penonjolan aspek tertentu dari isu | Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. |

Judul Film : Hacksaw Ridge

Gambar : 4.1

Durasi : 06:55-08:10

Define Problem. Pada *scene* ini menunjukkan Desmond Doss kecil melihat lukisan dinding yang memiliki tulisan didalamnya mengenai ajaran agama yang berbunyi “Thou should not kill” (kamu tidak boleh membunuh).

Diagnose Causes. Pada *scene* ini yang menjadi penyebab Desmond Doss memiliki keyakinan atau pemahaman yang kuat agar tidak membunuh atau melukai orang lain karena dilarang oleh agama yang ia dan keluarganya yakini.

Make Moral Judgement. Nilai moral yang digambarkan oleh Desmond Doss adalah keyakinan untuk tidak dapat membunuh atau melukai orang lain karena dari agama yang ia dan keluarganya yakini.

Treatment Recommendation. Dalam *scene* ini ibu Desmond Doss yaitu Bertha Doss, meyakinkan anaknya untuk tidak membunuh atau menyakiti orang lain. Dapat digambarkan dalam dialog Bertha Doss berikut.

Bertha Doss : Membunuh adalah Dosa terbesar. Dan merengut nyawa orang lain adalah Dosa yang paling dibenci oleh Tuhan.

Tabel 4.3

Perangkat Framing dalam Scene Hacksaw Ridge Gambar 4.1

| | |
|---------------------------------|---|
| <i>Define Problem</i> | Desmond Doss kecil melihat lukisan dinding yang mengatakan “Jangan Membunuh.” |
| <i>Diagnose Causes</i> | Keyakinan atau pemahaman yang kuat yang dimiliki Desmond Doss untuk tidak membunuh atau menyakiti orang lain. |
| <i>Make Moral Judgement</i> | Desmond Doss memiliki keyakinan yang kuat. |
| <i>Treatment Recommendation</i> | Desmond Doss diyakini oleh ibunya untuk tidak membunuh atau menyakiti orang lain. |

Judul Film : Hacksaw Ridge

Gambar : 4.2

Durasi : 36:24-36:40

Define Problem. Pada *scene* ini menunjukkan Sersan Howell sedang memperlihatkan dan menyuruh para prajurit untuk memegang senjata. Namun ada satu prajuritnya yang tidak mau memegang senjata.

Diagnose Causes. Pada *scene* ini Desmond Doss tidak ingin memegang senjata hingga membuat Sersan Howell dan prajurit lainnya merasa aneh. Dapat digambarkan melalui dialog berikut.

Sersan Howell : Tak ada yang sesuai ukuranmu? Atau warna yang tidak cocok ?

Dalam dialog diatas Sersan Howell bertanya mengapa Desmond Doss tidak ingin memegang senjata padahal seorang prajurit perang seharusnya memegang senjata sedangkan yang lainnya memegang senjata.

Make Moral Judgement. Pada *scene* ini nilai moral yang ditampilkan oleh senjata. Dapat digambarkan melalui dialog berikut.

Desmond Doss : Maaf Sersan. Aku tidak bisa memegang senjata

Treatment Recommendation. Dalam *scene* ini Sersan Howell

membawa Desmond Doss ke ruangan Kapten Glover untuk menjelaskan alasan kenapa Desmond Doss tidak ingin memegang senjata.

Tabel 4.4

Perangkat Entman dalam *Scene* Hacksaw Ridge Gambar 4.2

| | |
|---------------------------------|--|
| <i>Define Problem</i> | Sersan Howell memperlihatkan dan menyuruh para prajurit memegang senjata. |
| <i>Diagnose Causes</i> | Desmond Doss tidak ingin memegang senjata. |
| <i>Make Moral Judgement</i> | Nilai moral yang ditampilkan, Desmond Doss tetap memegang teguh pada pendiriannya. |
| <i>Treatment Recommendation</i> | Desmond Doss dibawa keruangan Kapten Glover untuk menjelaskan alasan yang dimiliki Doss. |

Judul Film : Hacksaw Ridge

Gambar : 4.3

Durasi : 36:52-37:55

Define Problem. Dalam *scene* ini Sersan Howell membawa Desmond Doss berhadapan dengan Kapten Glover untuk menjelaskan alasan kenapa ia tidak ingin memegang senjata.

Diagnose Causes. Pada *scene* ini terlihat Kapten Glover tidak menyukai cara pandang Desmond Doss dan menganggap ia aneh. Dapat digambarkan melalui dialog berikut.

Kapten Glover : Karena Militer AS tak pernah salah. Jadi jika ada masalah, pasti kau yang salah.

Dala dialog diatas Kapten Glover tidak menerima alasan Desmond Doss yang tidak ingin memegang senjata. Lalu Kapten Glover memerintahkan kepada Sersan Howell untuk menyiksa Desmond Doss dengan harapan ia meninggalkan pelatihan atas kemauannya sendiri.

Make Moral Judgement. Nilai moral dalam *scene* ini adalah Kapten Glover memiliki sifat arogan, ia menganggap Desmond Doss dan tidak menghargai keyakinan seseorang.

Treatment Recommendation. Pada *scene* ini memperlihatkan Kapten glover memrintahkan Sersan Howell untuk menyiksa Desmond Doss dan berharap ia keluar dari pelatihan atas keinginannya sendiri.

Tabel 4.5

Perangkat Entman dalam Scene Hacksaw Ridge Gambar 4.3

| | |
|------------------------|---|
| <i>Define Problem</i> | Sersan Howell membawa Desmond Doss berhadapan dengan Kapten Glover. |
| <i>Diagnose Causes</i> | Kapten Glover tidak menyukai cara pandang |

| | |
|---------------------------------|---|
| | Desmond Doss. |
| <i>Make Moral Judgement</i> | Nilai moral yang ditampilkan yaitu kapten glover memiliki sifat arogan. |
| <i>Treatment Recommendation</i> | Kapten Glover memerintahkan untuk menyiksa Desmond Doss. |

2. Penonjolan Isu

Penonjolan aspek tertentu dari suatu peristiwa ini sangat berkaitan dengan penulisan fakta. Penonjolan isu adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna dan menarik, berarti, dan lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dalam mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Dalam film Hacksaw Ridge, sang sutradara Mel Gibson cenderung menonjolkan pesan moral berupa keyakinan seorang tentara AS untuk tidak membunuh atau melukai orang lain. Selain itu, Desmond Doss tidak ingin memegang senjata karena termasuk dalam keyakinannya untuk tidak melukai orang lain.

Film merupakan salah satu media yang didalamnya tidak hanya bersifat hiburan tetapi juga memiliki suatu pesan yang dapat disampaikan kepada khalayak luas. Sebab sebuah alur *scene* dapat menceritakan, menggambarkan dan menginterpretasikan gagasan dari sutradara Mel Gibson serta sebuah film tidak akan berdiri sendiri, keberadaan sang penulis dan sutradara sangat berperan penting. Siapa yang akan dijadikan pahlawan dan siapa yang akan dijadikan penjahat, dibentuk dari sudut pandang sutradara.

Andrew Garfield tampil memukau saat memainkan perannya sebagai tentara lugu yang memiliki keteguhan hati yang kuat. Saat melihat Andrew Garfield di film ini kita seolah diajak untuk memutar waktu dan melihat Desmond Doss yang nyata di masa mudanya. Muda, lugu, dan dengan gaya bicaranya yang khas. Sebagai seorang sutradara, Mel Gibson terbukti sukses menyajikan adegan drama dan perang yang memilukan hati. Adegan-adegannya pun terasa sangat nyata yang terlihat dalam *scenes fighting*, baku tembak, dan ledakan bom menggelegar yang mampu membawa suasana mencekam.

Pada gambar dibawah ini penulis mengambil beberapa *scene* yang memperlihatkan bagaimana penonjolan pesan moral dalam film Hacksaw Ridge dibingkai oleh sutradara Mel Gibson.



Gambar 4.4

Desmond Doss : Rasanya aku bergabung bukan untuk mendapatkan ini.

Sersan Howell : bukan karena itu masalahnya. Ini tentang semua nyawa orang disini. Dan nyawamu, Nak. Sudah waktunya menghentikan semua ini. Cepatlah berpakaian dan kuantar kau keluar. Tak apa-apa, Doss. Tak perlu malu.

Desmond Doss : Aku dapat giliran jaga tambahan di dapur pagi ini, jadiaku tak bisa.

Sersan Howell : Baiklah, Doss. Prajurit Doss bisa kau beri tahu siapa yang memukulmu?

Desmond Doss : Tidak, Pak.

Sersan Howell : Kau tak Yahu siapa yang meyerangmu?

Desmond Doss : Aku tak pernah bilang aku diserang, Sersan.

Sersan Howell : Apa maksudmu Doss? Separuh tubuhmu lebam selagi sedang tidur?

Desmond Doss : Aku sulit tidur.

Penonjolan pesan moral yang di bingkai (*framing*) oleh sutradara Mel Gibson begitu apik ditambah visual film yang bagus membuat khalayak terhanyut dalam film tersebut. Pada *scene* ini memperlihatkan Desmond Doss lebam pada wajah dan tubuhnya kerana ia dianiaya oleh sesama tentara. Walaupun ia dianiaya, ia tidak ingin mencaritahu penyerangannya dan membuat orang-orang terkejut dan heran dengan sikap serta perkataannya yang tidak ingin keluar dari Militer AS. Ia tetap melanjutkan latihannya.



Gambar 4.5

Desmond Doss : karena saat Jepang menyerang Pearl Harbor, aku menjadi marah. Semua orang yang kukenal bersemangat bergabung di Militer termasuk diriku. Ada dua teman dari kampung halamanku dinyatakan tidak lulus mereka bunuh diri karena tak bisa mengabdikan. Aku punya pekerjaan di pabrik dan bisa memohon penangguhan tapi itu bukan tindakan yang benar. Itu tidak benar di saat orang lain berjuang dan mati sementara aku duduk tenang di rumah. Aku harus mengabdikan. Aku memiliki kekuatan dan semangat untuk menjadi paramedis bersama Prajurit lainnya. Tidak lebih aman, hanya saja sementara yang lain sibuk merengut nyawa, aku akan menyelamatkan nyawa. Saat dunia menjadi hancur lebur tak ada salahnya bagiku untuk sedikit memperbaikinya.

Hakim Militer : Alasan yang dia kemukakan diterima namun fakta yang diajukan juga terbukti, jadi...

Ketika itu, Desmond bermaksud untuk menikahi Dorothy, namun penolakannya membawa senjata api membuat Desmond ditangkap atas pembangkangan. Di pengadilan, Desmond mengaku tidak bersalah. Sebelum ia dihukum, ayahnya datang ke pengadilan dan mengajukan surat dari mantan komandannya, yang menyatakan bahwa pasifisme (paham bahwa prinsip perang tidak perlu terjadi) Desmond dilindungi oleh Undang-Undang Kongres. Terlihat dalam dialog dibawah ini :

Hakim Militer : Kau dulu bertugas di Lys?

Tom Doss : Ya, Pak. Dan hutan Belleau.

Hakim Militer : Kulihat ada dua tanda jasa.

Tom Doss : Benar, Pak

Hakim Militer : Kurasa kau ayah dari prajurit ini.

Tom Doss : Benar, Pak. Thomas Doss.

Hakim Militer : Maka sebagai mantan militer. Anda tahu aturan di sini.

Tom Doss : Aku tahu hukumnya dan aku tahu putraku dilindungi oleh hukum yang tertulis dalam konstitusi kita. Dan aku meyakini itu, sama seperti dia itulah alasanku berjuang melindunginya. Setidaknya ku pikir itu yang kulakukan, karena jika bukan karena itu maka entah apa yang akan ku lakukan, Pak.

Hakim Militer : Terimakasih, Kopral Doss. Bisa kulihat isinya? Anda boleh pergi

(Ayah Desmond Doss lalu pergi dan Hakim Militer membacakan isi surat tersebut)

Hakim Militer : Hak si terdakwa sebagai pembangkang dilindungi oleh Undang-Undang Kongres dan tak boleh dihalangi. Termasuk dalam kasus ini yaitu penolakannya untuk tidak membawa senjata. Ditandatangani oleh Brigjen Masgrove, Komandan Perang, Washington DC. Kolonel.

Kolonel Sangston : aku mencabut tuntutanmu, Pak.

Hakim Militer : Kalau begitu, kasus ditutup. Prajurit Doss, kau boleh berada di medan perang tanpa satu senjatanya untuk melindungi dirimu. Kau boleh melanjutkan tugasmu dan mulai berlatih sebagai petugas paramedis perang.

Setelah melewati perjuangan panjang dan cukup pelik terbebaslah Desmond Doss dari jerat hukum, ia pun dapat bernafas lega karena pihak

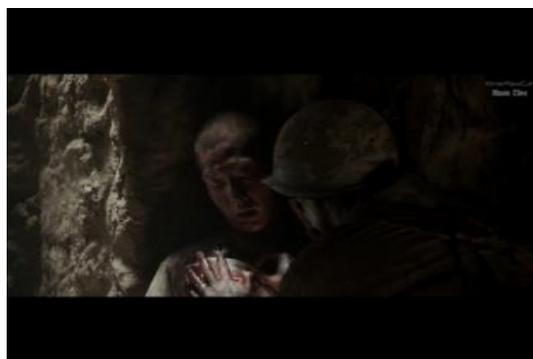
militer mengabulkan permintaanya untuk bertugas di divisi paramedis. Bidang ini adalah bidang yang sejak awal diincar Desmond Doss saat pertama kali mendaftar menjadi tentara.

Desmond Doss dipandang sebelah mata, ditambah dengan postur tubuhnya yang kecil dan tak berisi. Banyak orang menilai ia tidak akan banyak berguna di medan perang.



Gambar 4.6

Scene ini menampilkan Desmond Doss sedang bertugas menjadi tentara medis. Hal ini dapat dilihat saat Desmond Doss yang tidak memegang senjata berlari untuk menolong tentara yang sedang terluka, sedangkan dibelakangnya tentara lainnya yang memegang senjata melindungi Desmond Doss agar ia bisa terus berlari kedepan.



Gambar 4.7

Keyakinan Desmond Doss yang kuat semakin terlihat, saat ia sedang bersembunyi dari kejaran tentara Jepang yang mengejarnya ia melihat ada seorang tentara Jepang yang terluka dan tidak dapat bergerak. Ia menolong tentara tersebut dan menenangkannya. Desmond Doss membawa keajaiban bagi tentara AS karena berkatnya puluhan tentara AS yang bertugas berhasil diselamatkan. Desmond Doss menjadi satu-satunya paramedis yang berhasil mendapatkan penghargaan tertinggi “*Medal Of Honour*” dari pemerintah Amerika Serikat.

2. Pembahasan

1. Film Sebagai Media Massa

Keberadaan film ditengah kehidupan masyarakat memberikan beberapa nilai fungsi tertentu. Film dibuat dengan latar belakang produksi yang sangat rumit. Dari proses preproduksi sampai kepada *postproduction* melibatkan banyak orang dengan fungsi yang berbeda. Film dikonsep sedemikian rupa, dengan pemilihan pemain, lokasi, kostum, musik dan unsur lainnya. Film melahirkan ideologi, ideologi bisa diartikan sebagai sistem representasi atau penggambaran sebuah cara pandang terhadap dunia yang terlihat menjadi universal atau natural tetapi sebenarnya merupakan struktur kekuatan yang membentuk masyarakat kita.

Film merupakan salah satu media massa elektronik yang sangat besar pengaruhnya kepada komunikasi, dampak yang ditimbulkan bisa positif ataupun negatif. Jadi fungsi media massa harus benar-benar diperhatikan oleh komunikator yang menggunakan media massa.

Hasil penelitian berdasarkan data studi pustaka dan observasi dengan menonton, mengamati, menganalisis dan mencatat adegan-adegan di film Hacksaw Ridge sejalan dengan fungsi media massa. Fungsi media massa sebagai *social learning*, fungsi sosial kepada seluruh masyarakat. Media massa bertugas untuk memberikan pencerahan-pencerahan kepada masyarakat pada saat komunikasi berlangsung. Selain itu, media massa berfungsi menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas dalam waktu yang cepat dan singkat. (Bungin, 2007)

Hal ini, sejalan dan relevan dengan apa yang ingin ditampilkan sutradara Mel Gibson dalam menyampaikan pesan moral tentang kisah asli pahlawan perang Amerika Serikat yang bernama Desmond Doss pada Perang Dunia II melalui sebuah film yang berjudul Hacksaw Ridge. Pesan dikemas dengan audio dan visual, film mampu bercerita banyak hal dalam waktu yang singkat.

Diantara berbagai banyaknya jenis film sutradara Mel Gibson memilih jenis film yang bergenre biografi. Biografi (sering diistilahkan *biopic:biography picture*) secara umum merupakan pengembangan dari genre drama dan epik sejarah. Film biografi menceritakan pengalaman kisah nyata atau kisah hidup seorang tokoh berpengaruh dimasa lalu maupun kini. Film biografi umumnya mengambil kisah berupa suka dan duka perjalanan hidup sang tokoh sebelum ia menjadi orang besar atau keterlibatan sang tokoh dalam sebuah peristiwa besar.

Dilihat dari proses produksinya, teknologi pembuat film dapat mengektensi kemampuan pembuat film yaitu sutradara Mel Gibson untuk

membuat film *Hacksaw Ridge* dengan detil ruang dan waktu pada Perang Dunia II, yang jelas berbeda dengan kondisi asli saat film dibuat. Dilihat dari sisi penonton, dapat menikmati suasana dengan nuansa tahun 1920an di negara Amerika Serikat dan Jepang tepatnya di Tebing Maeda (*Hacksaw Ridge*) melalui pertunjukan film.

Selanjutnya, mengenai media untuk mengakses film, berkaitan dengan teknologinya, masyarakat mempunyai keleluasaan dalam memilih teknologi media mana yang sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya, beberapa orang lebih memilih menonton film melalui DVD atau internet. Ada juga masyarakat yang saat ini lebih memilih menggunakan *mobile phone* untuk menonton film.

2. Kontruksi Sosial Media Massa

Seperti yang sudah dipaparkan, dalam pembentukan sebuah film pada dasarnya adalah penyusunan realitas terhadap suatu peristiwa sehingga membentuk sebuah cerita atau *scene* yang bermakna. Dengan demikian seluruh isi film termasuk realitas yang dikonstruksikan dalam bentuk *scene* yang bermakna. Pesan moral yang menjadi fokus dalam film ini terutama yang berhubungan dengan keyakian dan keteguhan hati seorang Desmond Doss. Dalam pembentukan realitas film ini moralitas dianggap sebagai peristiwa yang menyangkut kepentingan publik dan Hak Asasi Manusia.

Hal diatas sejalan dengan prinsip kontruksi sosial media massa dimana pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga kontruksi sosial berlangsung dengan cepat dan sebenarnya merata. Realitas yang berkontruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan

opini massa cenderung sinis. Moralitas dianggap penting dan mampu membentuk opini publik yang berkaitan dengan kepercayaan dan Hak Asasi Manusia saat ini.

Dengan dikonstruksikannya peristiwa tersebut menjadi sebuah film yang dibuat oleh Mel Gibson dan ditampilkan dengan demikian rupa agar peristiwa tersebut menarik minat masyarakat untuk menonton film *Hacksaw Ridge*. Hal ini menunjukkan bahwa film melakukan tahapan pertama dari proses konstruksi sosial media massa berupa tahapan menyiapkan materi yang sedemikian rupa sesuai dengan sudut pandang sutradara. Dalam hal ini pilihan sudut pandang yang diambil oleh sutradara adalah moralitas khususnya tentang keyakinan Desmond Doss yang tidak ingin membunuh dan tidak ingin memegang senjata karena bagian dari kepercayaan yang dia anut.

Seperti yang sudah disebutkan bahwa media massa khususnya film, dalam mengkonstruksi suatu isu atau peristiwa tidak pernah luput dari kepentingan kapitalis. Meskipun media massa berpihak pada masyarakat dan kepentingan umum, namun pada umumnya keberpihakan kepada kepentingan kapitalis menjadi sangat dominan mengingat media massa adalah mesin produksi kapitalis yang mau ataupun tidak harus menghasilkan keuntungan.

Walaupun media massa mendominasi kepentingan kapitalis, namun sutradara Mel Gibson membuat film ini bukan untuk kepentingan kapitalis saja tetapi sebagai tanda kebangkitan Mel Gibson setelah 1 dekade lamanya absen dan tidak mengeluarkan karya baru. Meski pada awalnya sempat

diragukan, tetapi film produksi Summit Entertainment ini mendapatkan *standing ovation* selama 10 menit saat pemutaran pertamanya di ajang film bergengsi, Venice Film Festival 2016. Selain itu, film Hacksaw Ridge tahun 2017 telah memenangkan beberapa penghargaan diantaranya *Academy Award* untuk Tata Suara Terbaik dan Penyunting Film Terbaik, memenagkan 47 penghargaan dan 111 nominasi.

Dengan membentuk realitas terhadap suatu pesan dalam film Hacksaw Ridge yang lebih menonjolkan moralitas dalam flm ini, sutradara secara tidak langsung membimbing khalayak agar menfsirkan pesan-pesan yang ditampilkan dalam film ini sesuai dengan apa yang dibentuk sutradara Mel Gibson dan memberikan penekanan isu yang berkaitan dengan keyakinan agar tidak membunuh atau melukai seseorang. Terdengar biasa namun memiliki dampak dan pengaruh yang besar kepada pandangan dan pola pikir khalayak.

3. Seleksi Isu

Aspek dalam memilih isu berkaitan dengan pemilihan fakta bagian pesan mana yang dibingkai oleh sutradara Mel Gibson dalam film Hacksaw Ridge dari suatu isu atau peristiwa. Aspek memilih pesan tidak dapat dilepaskan dari bagaimana pesan itu dipahami dan dibentuk oleh sutradara. Ketika menampilkan suatu *scene* yang di tafsirkan sutradara mau tidak mau memakai kerangka konsep dan abstraksi dan menggambarkan realitas.

Pesan yang dibingkai oleh sutradra Mel Gibson dalam film Hacksaw Ridge yaitu moralitas. Di Indonesia nilai moral yaitu segala hal yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain dan masyarakat, serta

berhubungan dengan alam sekitar dan sesuatu yang agung dan mulia. Moral juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dianggap baik ataupun buruk dan dijadikan sebagai karakter dan pedoman oleh suatu masyarakat. Pengertian baik buruk dalam hal-hal tertentu bersifat relatif. Artinya, suatu hal yang dipandang baik oleh orang satu bangsa pada umumnya, belum tentu sama bagi orang lain atau bangsa lain. Jadi pandangan seseorang mengenai moral, nilai-nilai, dan kecenderungan-kecenderungan biasanya dipengaruhi oleh pandangan hidup (*way of life*) bangsanya.

Pesan moral yang ditawarkan dalam film berhubungan dengan sifat-sifat kemanusiaan yang dinyatakan dalam bentuk sikap dan tingkah laku tokoh dalam film. Dengan terkandungnya nilai-nilai moral dalam sebuah karya sutradara dapat mencerminkan pandangan hidup mengenai nilai-nilai kebenaran sehingga karya tersebut dapat menawarkan pesan-pesan moral yang berkaitan dengan sifat luhur manusia yang digambarkan melalui sikap dan tingkah laku para tokoh dalam sebuah film. Film juga dapat merubah pribadi penonton sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang bermartabat dan berakhlak mulia.

Sesuai dengan Teori Kontruksi Sosial, film Hacksaw Ridge memiliki proses dialeksi melalui 3 tahapan, **yang pertama** : eksternalisasi, usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada. Manusia tidak dapat kita mengerti sebagai ketertutupan yang lepas dari dunia luarnya. Manusia

berusaha menangkap dirinya, dalam proses inilah dihasilkan suatu dunia dengan kata lain, manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.

Mel Gibson mengekspresikan karakter Desmond Doss yang memiliki keyakinan untuk tidak membunuh atau menyakiti orang lain selain itu, ia juga tidak ingin memegang senjata karena memegang senjata termasuk keyakinan yang ia yakini. Sang sutradara membingkai realitas yang nyata mengenai keyakinan Desmond Doss yang merupakan seorang tentara Amerika Serikat.

Hal ini dapat dilihat dari peran Andrew Garfield yang memerankan peran Desmond Doss yang memiliki pandangan yang berbeda dengan tentara lainnya untuk tidak memegang senjata saat berada di medan perang. Saat di medan perang tentara medis juga dibekali senjata sebagai perlindungan apabila musuh akan menyerang, namun ia menolak dan teguh pada pendiriannya.

Frame (bingkai) yang ditampilkan oleh Mel Gibson selaku sutradara tidak sesuai dengan keadaan di Indonesia. Hal ini, karena *setting* tempat, waktu dan agama yang dianut berbeda dengan orang Indonesia. Selain itu, film *Hacksaw Ridge* diperankan dan diproduksi oleh orang Amerika Serikat. Pada dasarnya film ini dibuat untuk menginspirasi kepada seluruh orang di dunia.

Kedua : objektivasi, hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada diluar dan berlain dari manusia yang

menghasilkannya lewat proses objektivasi. Setelah dihasilkan baik benda atau bahasa sebagai produk eksternalisasi tersebut menjadi realitas yang objektif bahkan ia dapat menghadapi manusia sebagai penghasil dari produk kebudayaan yang telah berstatus sebagai realitas objektif, ada diluar kesadaran manusia ada disana bagi setiap orang. Realitas itu berbeda dengan kenyataan subjektif perorangan. Ia menjadi kenyataan empiris yang bisa dialami oleh setiap orang.

Dalam hal ini, dapat dilihat hasil dari kesabaran dan keteguhan hati Desmond Doss yang tidak ingin memegang senjata dan tidak ingin membunuh walaupun ia berada di medan perang. Pemahaman Desmond Doss ini membentuk realitas objektif dilingkungan sekitarnya dan menjadi kenyataan empiris yang dialami oleh Desmond Doss.

Ketiga : internalisasi proses ini lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui proses ini manusia menjadi hasil dari masyarakat.

Dalam proses dialeksi yang terakhir, sutradara Mel Gibson membingkai suatu pesan atas konstruksi realitas. Dimana dunia objektif dimainkan Desmond Doss sebagai tentara medis Amerika Serikat diserap kembali dengan dianiayanya Desmond Doss hingga ia mendapat tuduhan atas pembangkangan. Sersan Howell, Kapten Glover hingga tentara lainnya berusaha mempengaruhi Desmond Doss untuk keluar dari kamp militer.

Desmond Doss dianiaya oleh tentara lainnya hingga wajah dan badannya lebam dan dipenuhi oleh darah. Tentara yang menganiaya Desmond Doss merasa aneh dengan pandangan dan keyakinan yang dimiliki oleh Desmond Doss dan karenanya tentara lain terkena imbasnya, yaitu ikut terkena hukuman. Selain itu, Kapten Glover menyuruh bawahannya untuk menyikis Desmond Doss dan membuat ia terkena tuduhan atas pembangkangan yang membuatnya harus diadili di Pengadilan Militer Amerika Serikat.

Dalam proses *exclude* atau berkaitan dengan beberapa bagian dari sebuah pesan yang tidak ditampilkan dalam film *Hacksaw Ridge* ini, berkaitan dengan pengorbanan dan perjuangan seorang ayah kepada anaknya dan cinta dari seorang wanita yang tulus kepada pria yang ia cintai.

4. Penonjolan Isu

Dalam film *Hacksaw Ridge* sutradara Mel Gibson melakukan *framing* (bingkai) moralitas cenderung mengindikasikan sikap dari sutradara itu sendiri dimana dalam film ini pesan moral yang lebih ditonjolkan yaitu keyakinan Desmond Doss yang tidak ingin membunuh atau melukai orang lain dengan tidak memegang senjata di medan perang. Hal ini dapat dilihat dari visual dan dialog/audio per *scene*.

Dalam beberapa *scene* yang ditampilkan oleh sutrada Mel Gibson terlihat bagaimana Desmond Doss berusaha untuk menolak memegang senjata dan teguh pada pendiriannya. Saat melihat Andrew Garfield dalam film ini kita seolah diajak untuk memutar waktu dan melihat Desmond Doss yang nyata dimasa mudanya. Muda, lugu dan gaya bicaranya yang khas membuat Andrew Garfield tampil memukau saat memainkan perannya.

Di perjelas dengan penampilan Desmond Doss yang lugu, memakai seragam tentara Perang Dunia II, suara Desmond Doss yang memiliki ciri khas dan postur tubuh yang kecil dibandingkan tentara Amerika Serikat lainnya. Serta *setting* tempat yang memberi kesan kepada penonton atau khalayak bahwa tempat tersebut sangat nyata.

Sutradara Mel Gibson menonjolkan Desmond Doss menolak untuk memegang senjata. Pada gambar 4.5 membingkai suatu pesan yang memiliki dialog pada menit ke 57:18-01:03:20 yang dilakukan oleh Desmond Doss dengan Hakim Militer untuk mempertahankan argumen masing-masing. Dalam *scene* ini Desmond Doss berada di Pengadilan Militer Amerika Serikat, ia diadili karena penolakannya memegang senjata hingga dijatuhi hukuman atas pembangkangan.

Dalam dialog tersebut Desmond Doss berpendapat, saat Jepang menyerang Pearl Harbor ia menjadi marah. Semua orang yang ia kenal bersemangat bergabung di Militer termasuk dirinya, namun ada 2 orang temannya yang dinyatakan tidak lulus lalu mereka bunuh diri karena tidak bisa mengabdikan. Karenanya ia memutuskan mengabdikan menjadi tentara medis. Saat ia yang lainnya sibuk mereguk nyawa, ia menyelamatkan nyawa. Hakim Militer berkata alasan yang ia kemukakan diterima namun fakta yang diajukan juga terbukti. Saat Hakim Militer akan mengetuk palu persidangan ayah Desmond Doss yaitu Tom Doss mencoba masuk ke persidangan dan berhasil masuk, Tom Doss memberikan surat yang ia miliki kepada Hakim Militer. Semua orang yang ada di dalam persidangan mentap kepada Tom Doss lalu Hakim Militer membacakan isi surat tersebut. Surat tersebut

berisi hak terdakwa sebagai pembangkang dilindungi oleh Undang-Undang Kongres dan tak boleh dihalangi. Termasuk dalam kasus ini yaitu penolakannya untuk tidak membawa senjata. Ditandatangani oleh Brigjen Masgrove, Komandan Perang, Washington DC. Setelah surat itu dibacakan Desmond Doss dibebaskan dan ia diperbolehkan berada di medan perang tanpa satu senjatanya dan berlatih sebagai petugas paramedis perang.

Dalam gambar 4.6 terlihat berbagai upaya sang sutradara menonjolkan karakter Desmond Doss yang berupaya untuk membantu tentara lain yang sedang terluka. Apa yang diucapkan Desmond Doss kepada semua orang dibuktikan dalam *scene* ini. Saat tentara lain sibuk merengut nyawa ia menolong tentara lain yang sedang terluka bahkan ia menyelamatkan 75 tentara Amerika Serikat dan mendapatkan penghargaan tertinggi, yaitu "*Medal Of Honour*" dari pemerintah Amerika Serikat.

Dalam beberapa *scene* dapat terlihat bagaimana sutradara Mel Gibson memberikan suatu penekanan realitas yang membingkai kejadian Perang Dunia II sebenarnya. Adegan-adegan yang dibuat terasa sangat nyata terlihat dalam *scene* baku tembak dan ledakan bom yang menggelegar yang mampu membawa suasana mencekam.

Scene yang digambarkan oleh sutradara Mel Gibson tidak sesuai dengan keadaan saat ini khususnya Di Indonesia, dimana Perang Dunia sudah tidak ada. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya moral merupakan segala hal yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain dan masyarakat, serta segala sesuatu yang dianggap baik ataupun buruk dan dijadikan sebagai karakter dan pedoman oleh suatu masyarakat. Dalam film *Hacksaw Ridge*

terdapat banyak pesan moral yang bisa kita ambil dan terapkan di dalam realitas saat ini. Hal dianggap baik dalam film ini adalah yakin dengan apa yang kita yakini dan tidak membunuh atau melukai orang lain. sedangkan yang dianggap tidak baik adalah tidak menghargai keyakinan orang lain dan bersikap kasar pada orang lain, perbuatan tersebut merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Tabel 4.6

Seleksi Isu dan Penonjolan Isu Dalam Film Hacksaw Ridge

| | |
|----------------|---|
| Seleksi Isu | Seleksi isu atau peristiwa pada film Hacksaw Ridge yaitu mengenai nilai moral yang ada dalam film tersebut. Nilai moral yang ada dalam film tersebut ialah mengenai keyakinan Desmond Doss untuk tidak membunuh atau melukai orang lain. Serta mengajarkan pentingnya menghargai Hak Asasi Manusia. |
| Penonjolan Isu | Isu atau peristiwa yang ditonjolkan pada film Hacksaw Ridge ini cenderung menonjolkan peristiwa-peristiwa yang dialami Desmnd Doss yang tidak ingin memegang senjata karena termasuk dalam keyakinan yang ia miliki yaitu tidak membunuh atau melukai orang lain. Serta mengajarkan pentingnya menghargai Hak Asasi Manusi. |

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Berger, Peter L. & Thomas Luckman. 1994. *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial* (diterjemahkan dari buku asli *Sacred Canopy* oleh Hartono). Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Bungin, Burhan. 2007. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Densi, Marcer. 2011. *Pesan, Tanda dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenal Semiotika dan Teori Komunikasi* (diterjemahkan oleh Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari). Yogyakarta : Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra : epistemologi, model, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing : Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : Lkis.
- 2011. *Analisis Framing : Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : Lkis.
- Hamzah, Ya'kub. 1993. *Etika Islam Suatu Pengantar*. Bandung : Diponegoro.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Liliwari, Alo. 2001. *Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- McQuail, Denis. 1987. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta : Erlangga.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Edisi Kedua. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Reseach*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurhadi, & Makbul A H Din. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Zikri Fachrul. 2015. *Teori-teori Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Poedjawiyatno. 1990. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta : Bineka Cipta.
- Poerwandri, K. 2007. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta : PSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Balai Pustaka.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Uchjana, Onong Effendy. 1998. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- 2000. *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya.
- Yusuf LN, H. Syamsu. 2016. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Internet

- <https://perfilman.perpusnas.go.id>, 2 september 2018, 11.02 wib
- http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi_2317218148439.pdf, 2 september 2018, 11.15 wib
- <https://kbbi.web.id/biografi>, 2 september 2018, 11.20 wib
- <https://m.imbd.com//title/tt2119532/>, 2 september 2018, 11.40
- <https://www.gurupendidikan.com/pengertian/moral.html>, 6 september 2018, 14.10 wib
- <http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/t4b209bbbb39e5/parent/t4b209b91377e8>, 6 september 2018, 16.10 wib
- http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_8_1992.htm, 6 september 2018, 16.30 wib

Jurnal

- Chadwick et. Al. *A Method In Social Science Research*.
- Manuaba, Putra. 2008. *Memahami Teori Konstruksi Sosial*.
- Robert N. Entman. 1993. *Framing Towards Clarification of a Fracture Paradigm. Journal of Communication*.

Skripsi

- Karima, Sifia. 2018. *Konstruksi Dakwah Bil Amal dalam Film Surga yang Tak Dirindukan Part II (Analisis Framing Robert N. Entman)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nafiah, Jihan. 2018. *Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Framing Robert N. Entman)*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pratama, Rizky Agung. 2016. *Konstruksi Laki-Laki Amskulin Pada Film The Raid 2 Brandal (Studi Analisis Framing Pada Film The Raid 2 Brandal)*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut.